

ANALISIS HARGA SAHAM DIDETERMINASI PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS**Dini Ayu Pramitasari**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik,
da.pramitasari@gmail.com**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 24 November 2023;**Diterima:** 11 Januari 2024;**Terbit:** 30 Januari 2024;

Volume 29. Nomor 1,

Januari 2024, pp. 104-115

<http://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2090>**Corresponding author:**

Dini Ayu Pramitasari

Universitas Gresik

Email: da.pramitasari@gmail.com**ABSTRACT**

The study aims to analyze the stock price determined by Profitability, Liquidity, Solvency and Activity, in companies listed on the IDX from 2018 to 2021 and incorporated in LQ-45. This research uses a quantitative approach. The population and research sample are LQ-45 companies listed on the IDX from 2018 to 2021. This study uses the classical assumption test and multiple linear regression analysis to analyze the data. Hypothesis testing was also carried out using the SPSS version 26 program. This study shows that profitability has a positive and significant impact on stock prices. Profitability, liquidity, solvency, and activity do not affect stock prices; on the contrary, liquidity and activity affect stock prices negatively and insignificantly.

Keywords: Share Price, Profitability, Liquidity, Solvency and Activity.**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis harga saham yang dideterminasi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas, pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2021 dan tergabung dalam LQ-45. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Pengujian hipotesis juga dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada harga saham. Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tidak memengaruhi harga saham; sebaliknya, likuiditas dan aktivitas memengaruhi harga saham secara negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: Harga Saham, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.**A. PENDAHULUAN**

Hal terpenting yang harus diperhatikan seorang investor ketika berinvestasi adalah harga saham. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan adalah nilai harga sahamnya. Ketika harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa pengelolaan yang dilakukan telah baik, sehingga omzet yang dihasilkan pun akan meningkat.

Para investor tertarik berinvestasi saham dengan tujuan mendapatkan penghasilan jangka panjang dan mendapatkan deviden atau *capital gain*, dengan mengembangkan aset yang mereka miliki. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, para investor harus mempertimbangkan harga sahamnya.

Hal ini terkait dengan teori sinyal yang dalam hal ini (Suganda, 2018:104) menyatakan bahwa teori sinyal digunakan oleh manajemen untuk melakukan hal-hal yang dapat memengaruhi keputusan investor tentang informasi yang dikeluarkan. Sebelum melakukan investasi, investor mempertimbangkan kinerja bisnis; investor akan menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan (Candra & Wardani, 2021) Banyak orang mencari cara untuk berbisnis seperti memulai bisnis sendiri atau menjadi investor dengan membeli atau menjual saham karena selalu ada kompetisi di industri bisnis. Pasar modal berfungsi sebagai pasar tempat penjual dan pembeli bertukar barang dan jasa dengan risiko memperoleh keuntungan atau kerugian. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu lembaga pasar bursa-efek resmi di Indonesia yang dalam hal ini saham ditawarkan untuk dijual.

Harga saham dapat dianggap sebagai ukuran yang baik dari seberapa baik suatu bisnis beroperasi. Ketika investor dapat melihat transaksi yang dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Pengukuran atau analisis rasio keuangan serta pemeriksaan fundamental perusahaan dapat digunakan untuk

menganalisis nilai saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan digunakan, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan (Thian, 2022:37)

Gejolak ekonomi dan politik dapat menyebabkan fluktuasi harga saham-saham beredar sehingga mengharuskan investor untuk mampu memahami permasalahan fundamental perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan, yang mana hal ini sangat berperan dalam mendorong pergerakan harga saham. Kinerja perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai saham perusahaan tersebut. Di sini investor dituntut untuk tidak emosi dan membiarkan dirinya terpengaruh oleh pendapat orang lain. Investor harus mempunyai prinsip *"know what you own, and know why you own it"* Yang dalam hal ini investor harus mengetahui alasan untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Indikator keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Adanya uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Harga Saham Perusahaan LQ-45 periode tahun 2018-2021 dipengaruhi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji harga saham yang dideterminasi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau Agency Theory pertama kali dicetuskan oleh Jensen Meckling (1976). Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan sebagai suatu versi yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, Yang dalam hal ini salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut principal. Principal adalah seorang pemilik saham atau seorang investor dan agent adalah manajemen dalam perusahaan. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan menaikkan harga saham sangat penting untuk manajemen keuangan. Namun, biasanya manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama ini, baik pemegang saham maupun manajemen memiliki tujuan yang berbeda, dan keduanya ingin kepentingan mereka masing-masing tercapai.

Teori sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory adalah teori yang menjelaskan terkait isyarat atau keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk membantu investor memahami prospek masa depan perusahaan. Menurut Suganda (Suganda, 2018:104), teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen bertindak untuk memengaruhi keputusan investor tentang informasi yang dikeluarkan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sebagai pengambilan keputusan tentang kelebihan dan kekurangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan (Thian, 2022:01) Menurut (Kasmir, 2016:66), untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan dari analisis secara akurat mencerminkan keadaan, analisis laporan keuangan harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan formula yang tepat. Jika ingin mengecek laporan keuangan suatu perusahaan, salah satu cara atau teknik yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan Rasio Keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018), temuan membandingkan data dari satu laporan keuangan dengan data dari laporan lainnya menunjukkan hubungan yang signifikan dan relevan, seperti antara utang dan modal, kas dan total aset, biaya produksi dan total penjualan, dan lain-lain.

Rasio keuangan banyak digunakan oleh Perusahaan karena rasio keuangan dapat dibuat sesuai kebutuhan. Rasio keuangan yang digunakan dalam praktik menurut Harmono (2022) meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Untuk membuat setiap rasio berguna untuk pengambilan keputusan, itu diukur dan dianalisis.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dalam hal ini Perusahaan dalam menghasilkan profit, atau seberapa profit sebuah Perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan dengan data laporan akhir tahun (Tirtono et al.,2022) Apabila perusahaan mengelola seluruh asetnya dengan efektif, maka semakin besar pula rasio perusahaan. Pengukuran rasio ini terdapat di dalam laporan laba rugi atau neraca. Rasio profitabilitas adalah rasio ini berfungsi untuk mengetahui profit atau laba dalam suatu perusahaan. Salah satu indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Assets (ROA).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio likuiditas

Thian (2022) menjelaskan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendek adalah rasio likuiditas. Sebelum memilih jumlah dividen yang akan dikeluarkan, sangat penting untuk mempertimbangkan besar likuiditas dalam perusahaan. Korporasi menggunakan rasio berikut guna mengukur kemampuan perusahaan membayar tanggungan hutang periode singkatnya. Rasio ini dapat diukur dalam jumlah periode waktu sehingga perubahan tingkat likuiditas perusahaan dapat diamati secara periodik. Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Satu di antara indikator variabel yang dipakai dalam riset berikut ialah CR (Current Ratio).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Leverage Ratio, atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menentukan seberapa banyak aset suatu korporasi yang biayanya berasal dari utang, atau lebih mudahnya, berapa banyaknya hutang pada suatu korporasi terhadap aset yang dimiliki (Nisa, 2018) Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Salah satu indikator variabel yang digunakan pada peneliti ini adalah Debt to Equity Ratio (DER).

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan pengukuran sejauh mana suatu korporasi mengelola sumber daya bisnisnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif bisnis menggunakan sumber dayanya secara keseluruhan. Kemampuan korporasi untuk melakukan bisnis reguler juga dievaluasi dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas asset perusahaan menghasilkan pendapatan. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu indikator variabel yang digunakan pada peneliti ini adalah Total Assets Turnover (TATO).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

Menurut Tannadi (2019) saham adalah tanda bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan atas Saham berbentuk selembar kertas yang menandakan bahwa orang yang mempunyai kertas tersebut juga memiliki bisnis yang menerbitkan sekuritas tersebut. Dan status saham yang diperjualbelikan di pasar modal ialah milik suatu korporasi atau perusahaan.

Indeks LQ-45

Menurut Tandelilin (2017) Indeks LQ-45 diluncurkan pada 24 Februari 1994, kemudian menetapkan hari dasar dengan nilai dasar paling tinggi atau 100 pada 13 Juli 1994, yang dalam hal ini pergerakannya dipantau oleh Bursa Efek secara rutin, untuk meninjau kinerja dari korporasi yang termasuk bagian dari indeks 45.

Menurut halaman FAQ (*frequently asked questions*) IDX, terdapat kriteria atau karakteristik yang dapat merupakan sebuah korporasi atau emiten dapat masuk atau tidaknya ke dalam daftar indeks 45, di antaranya: resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (paling sedikit dalam waktu 30bulan), aktivitas transaksi pasar reguler (dalam hal nilai, volume, dan frekuensi), hari perdagangan pasar reguler, kapitalisasi pasar selama jangka waktu tertentu (dua belas bulan sebelumnya), dan prospek keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Saham-saham yang sesuai dengan deskripsi ini dapat dikategorikan dalam LQ45.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas secara parsial mempengaruhi Harga Saham

Teori keagenan merupakan hubungan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Hubungan teori keagenan (*Agency Theory*) dengan Profitabilitas adalah jika perusahaan baik maka para prinsipal dan agen akan melihat

sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan atas penjualan serta investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Teori sinyal (*Signaling Theory*) berhubungan dengan Profitabilitas adalah semakin mampu memberikan keuntungan dari total aset atau aset nya maka memberikan sinyal positif kepada para investor.

Menurut Prihadi (2019), profitabilitas menilai besarnya laba atas aset yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga profitabilitas mempengaruhi harga saham. Rasio ini menguji sejauh mana investasi mampu menghasilkan pengembalian yang diantisipasi.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Triyonowati, 2017) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hasil dari penelitian Adnyana & Lambang (2021) adalah profitabilitas positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Arti dari "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan" variabel X terhadap variabel Y artinya adalah searah, atau jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat, sebaliknya, jika variabel X menurun, maka variabel Y juga menurun. Hipotesis berikut didasarkan pada dasar-dasar teoritis dan studi sebelumnya yang disebutkan, berikut ini:

H1= Diduga Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Likuiditas mempengaruhi harga saham secara parsial

Teori keagenan merupakan hubungan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Hubungan teori keagenan terhadap likuiditas ialah suatu korporasi yang mampu untuk melunasi kewajibannya ditunjukkan dengan nilai likuiditas yang tinggi bagi manajemen. Jika likuiditas tinggi bagi manajemen menunjukkan adanya kemampuan untuk melunasi hutang suatu perusahaan.

(Thian, 2022:58) menjelaskan bahwa *Likuiditas* digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aset lancarnya, dengan nilai CR mempengaruhi nilai dan harga saham.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Siswati (2021), Likuiditas memiliki dampak yang cukup besar dan sebagian negatif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian terdapat pengaruh yang negatif artinya, variabel X terhadap variabel Y tidak searah. Hipotesis berikut didasarkan pada dasar-dasar teoritis dan studi sebelumnya yang di sebutkan di atas, yakni:

H2= Diduga Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Solvabilitas mempengaruhi harga saham secara parsial

Teori keagenan merupakan Kontrak antara dua pihak atau lebih yang dalam hal ini salah satu pihak disebut agen dan pihak lainnya disebut prinsipal. Hubungan antara teori keagenan dan solvabilitas. Solvabilitas manajemen menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka panjang dan jangka pendek.

Solvabilitas menurut (Hantono, 2018:37) adalah rasio yang mengungkapkan sejauh mana modal perusahaan menjamin seluruh utang. Harga saham perusahaan akan dipengaruhi oleh rasio ini.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siswati, 2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak negatif yang kecil namun terdapat pengaruh signifikan terhadap suatu perusahaan. Terdapat pengaruh yang negatif artinya, variabel X terhadap variabel Y tidak searah. Hipotesis berikut didasarkan pada dasar-dasar teoritis dan studi sebelumnya yang disebutkan di atas, yakni:

H3= Diduga Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Aktivitas mempengaruhi harga saham secara parsial

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen Perusahaan sebagai agen dengan manajemen Perusahaan. Hubungan antara teori keagenan dan aktivitas adalah nilai aktivitas yang tinggi menunjukkan kepada manajemen kemampuan perusahaan dalam memberikan penilaian terhadap efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Teori signaling merupakan perilaku manajemen yang memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek Perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan aktivitas suatu perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai solvabilitas yang baik.

(Thian, 2022:105) menjelaskan bahwa aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik total aset perusahaan menghasilkan penjualan, atau berapa banyak penjualan yang akan timbul dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset, dengan tujuan dalam mempengaruhi harga saham.

Secara parsial Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham merupakan hasil dari penelitian (Siswati, 2021) Hasil dari penelitian (Candra & Wardani, 2021) adalah secara parsial aktivitas positif berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Terdapat pengaruh yang positif artinya, variabel X terhadap variabel Y searah. Hipotesis berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang di jelaskan di atas adalah sebagai berikut:

H4 = Diduga Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

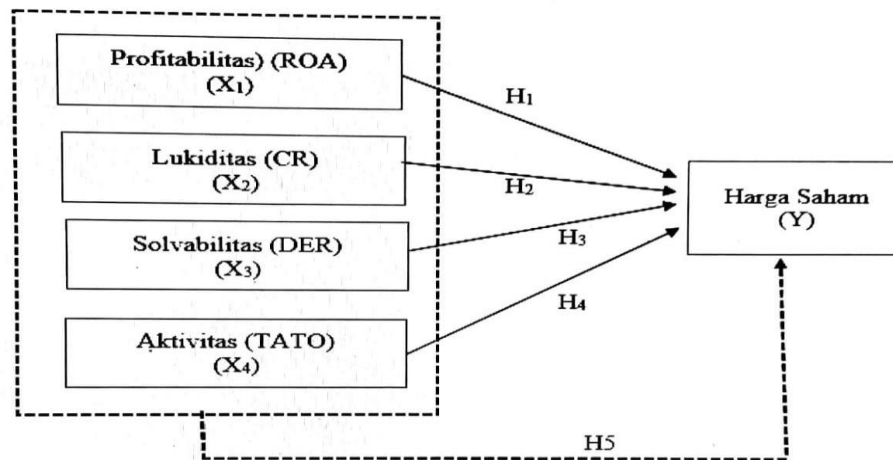
Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas mempengaruhi harga saham secara simultan

Pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas ketika dikombinasikan dengan variabel terikat disebut sebagai pengaruh simultan. Sebagai pihak yang mempekerjakan agen, prinsipal bertanggung jawab menjalankan kepentingan prinsipal. Karena itu, teori ini berkaitan dengan variabel terikat, yaitu harga saham, bersama dengan variabel independen atau bebas, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Selain itu, hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan juga dibahas dalam teori agensi.

Uji F menunjukkan pengaruh simultan sendiri dalam statistik. Nilai signifikan untuk hipotesis menunjukkan penerimaan atau penolakan. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan penerimaan hipotesis, yang berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Investor mempertimbangkan hal-hal ini saat melakukan investasi, sehingga hipotesis berikut muncul:

H5= Diduga Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Kerangka Konseptual



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut (Priyatno, 2018:03) Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan Pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan angka. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel time series.

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi berdasarkan sumber data sekunder yang telah diteliti secara luas. Informasi tersebut berasal dari daftar saham milik Perseroan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang diambil oleh peneliti dari website www.idx.co.id. Data yang diambil oleh peneliti ialah data laporan keuangan setiap perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

A. Populasi

Populasi, menurut Chandrarin (2017:125) adalah pengelompokan komponen yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dibuat referensi bagi seluruh perusahaan LQ-45 yang telah menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021 menjadi populasi penelitian. Berikut adalah tabel yang menunjukkan 45 korporasi atau perusahaan yang berada di bawah naungan LQ-45 dari tahun 2018 hingga 2021.

B. Sampel

(Chandrarin, 2017:125) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, artinya dari jumlah populasi, peneliti akan mengambil beberapa sampel untuk dilakukan uji penelitian. Dalam penelitian ini terdapat nama-nama perusahaan atau korporasi yang telah terdaftar di LQ-45, dan sudah tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) total 104 sampel (28 perusahaan selama 4 tahun) dengan melakukan Teknik pengambilan sampel secara *purpose sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:127).

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data adalah tahapan dari proses penelitian Yang dalam hal ini data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis untuk menjawab permasalahan penelitian. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka-angka. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan Program SPSS 26, 64-bit untuk membantu peneliti dalam mengelola data, supaya data yang dihasilkan akurat. Berikut yang digunakan dalam Uji Analisis Data:

Uji Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:357) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum. Hasil statistik deskriptif sebagai variabel independen: harga saham sebagai variabel dependen; variabel independen: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabe	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deiation
HARGA SAHAM	112	6.54	11.33	8.3845	1.06833
ROA	112	-0.06	0.46	0.0737	0.08084
CR	112	0.03	16.19	2.287	2.44192
DER	112	0.11	15.31	1.9849	2.26903
TATO	112	0.01	0.67	0.1308	0.14437
Valid N (listwise)	112				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2019:37) pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga dapat menghasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Hasil regresi yang dapat diestimasi secara akurat dan tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimation*) diperoleh dengan menggunakan uji asumsi klasik. uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi merupakan komponen uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2019:92) Uji normalitas adalah pengujian data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Teknik uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* akan digunakan sebagai alat uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (Priyatno, 2018:130). Berikut ini hasil penelitian uji normalitas:

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188 ^c

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 yang telah peneliti jabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tedistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *asympt.sig (2-tailed) Kolmogorov Smirnov* 0,188.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:105) uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* untuk

masing-masing variabel independen. Syarat dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1, Priyatno (2018:134). Berikut ini hasil penelitian uji Multikolinearitas:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas (ROA)	0.525	1.906
Likuiditas (CR)	0.914	1.094
Solvabilitas (DER)	0.887	1.127
Aktivitas (TATO)	0.53	1.886

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang menunjukkan gejala multikolinearitas, dengan Profitabilitas memperoleh VIF 1,906, Likuiditas memperoleh VIF 1,094, Solvabilitas memperoleh VIF 1,127, dan Aktivitas memperoleh VIF 1,886. Setiap variabel independen memiliki VIF lebih kecil dari 10. Multikolinearitas dapat ditentukan melalui nilai *tolerance* selain nilai VIF.

Berdasarkan Tabel 3, Profitabilitas memiliki nilai toleransi sebesar 0,525, Likuiditas memiliki nilai toleransi sebesar 0,914, dan Solvabilitas memiliki nilai toleransi sebesar 0,887 untuk Aktivitas memiliki nilai toleransi sebesar 0,53. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan uji multikolinearitas, jika toleransi lebih besar dari 0,10 maka data sampel penelitian dinilai tidak memiliki multikolinearitas dalam model regresif. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian yang tidak sama atau berbeda dengan persamaan regresi berganda, perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas, (Ghozali, 2021:139) tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independent dan variabel absolut lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2018:136) berikut hasil penelitian uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7.118	0.000
Profitabilitas (ROA)	0.393	0.695
Likuiditas (CR)	-0.491	0.625
Solvabilitas (DER)	-0.192	0.848
Aktivitas (TATO)	0.115	0.908

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa di peroleh nilai Profitabilitas (X_1) sebesar 0,695 untuk Likuiditas (X_2) sebesar 0,625 kemudian Solvabilitas (X_3) sebesar 0,848 dan Aktivitas (X_4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada uji ini memiliki nilai signifikan di atas 0,05 artinya pada data penelitian yang dianalisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t 1 (sebelumnya). Tes Durbin Watson (DW) adalah metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel Keputusan tes Durbin Watson dan hasil uji Autokorelasi:

Tabel 5 Durbin Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.256 ^a	0.065	0.03	1.824

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa hasil uji regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,824 dengan jumlah sampel 112 dan variabel penjelas maka diperoleh nilai:

$$dL = 1,6287, dU = 1,7664, 4-dL = 2,2336, \text{ dan } 4-dU = 2,3813$$

Berdasarkan nilai dw (Durbin Watson) dari hasil pengujian sebesar 1,824 terletak antara titik dU (1,7664) dan 4-dU (2,381), maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif dan negatif dan Keputusan diterima, yaitu $dU < d < 4-dU$. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5 tentang pengambilan keputusan uji Durbin Watson.

e. Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2021:203) Uji Linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau tidak. uji ini digunakan untuk menilai apakah data bersifat linear, yaitu apakah ada hubungan linier antara kedua variabel. Biasanya, uji ini diperlukan sebelum melakukan analisis korelasi Pearson. Menggunakan *Deviation from Linearity* pada SPSS, pengujian pada taraf signifikansi 0,05. Jika dua variabel signifikan (pada kolom *Deviasi from Linearitas*) > 0,05, maka kedua variabel dianggap memiliki hubungan linier, Priyatno (2018:78). Berikut ini hasil penelitian uji linearitas:

1. Uji linearitas Profitabilitas terhadap Harga Saham

Tabel 7 Uji Linearitas Profitabilitas

Anova tabel Profitabilitas		Sig
Harga Saham * Profitabilitas (ROA)	Deviation From Linearity	0.371

2. Uji linearitas Likuiditas terhadap Harga Saham

Tabel 8 Uji Linearitas Likuiditas

Anova tabel Likuiditas		Sig
Harga Saham * Likuiditas (CR)	Deviation From Linearity	0.681

3. Uji linearitas Solvabilitas terhadap Harga Saham

Tabel 9 Uji Linearitas Solvabilitas

Anova tabel Profitabilitas		Sig
Harga Saham * Profitabilitas (ROA)	Deviation From Linearity	0.471

4. Uji linearitas aktivitas terhadap harga saham

Tabel 10 Uji Aktivitas terhadap Harga Saham

Anova tabel Solvabilitas		Sig
Harga Saham * Solvabilitas (DER)	Deviation From Linearity	0.104

Berdasarkan hasil tabel 7, tabel 8, tabel 9 dan tabel 10 di atas variabel X mempunyai hubungan yang linear karena signifikan (pada kolom *Deviation from Linearity*) menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka artinya bahwa variabel Independen X memiliki hubungan dengan variabel dependen Y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019:277) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) dimanipulasi (naik turunnya nilainya) dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor. Menurut (Priyatno, 2018:17) persamaan regresi linear berganda dengan 3 variabel independen, maka untuk melakukan peramalan dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y: Variabel dependen yang diramalkan (Harga Saham)
- a: Konstanta, yaitu nilai Y jika $X_1 X_2 X_3 X_4 = 0$
- B₁₋₄₀: Koefisien regresi, ialah jumlah atau nilai terjadinya peningkatan atau penurunan variabel $X_1 X_2 X_3 X_4$
- X₁₋₄ : Variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktifitas)
- E: Error (diasumsikan 0)

Beikut hasil peeltian Analisis regesi liner beganda:

Tabel 11 Analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardize Coeficiens		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	8.269	0.22	0.000
ROA	4.488	1.714	0.010
CR	-0.04	0.043	0.353
DER	0.025	0.044	0.569
TATO	-1.355	0.91	0.139

Berdasarkan tabel di atas hasil dari analisis regresi linear yang bepenaruh dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,269+4,488X_1-0,04X_2+0,025X_3-1,355X_4+e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,269 menunjukkan apabila variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas besarnya Nol atau konstan, maka harga saham perusahaan adalah sebesar 8,269.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 4,488 yang artinya dimaknai bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan sebesar 1% pada Profitabilitas maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 4,488. Besarnya nilai b1 adalah 4,488 yang menunjukkan Profitabilitas bahwa mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham
3. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebanyak -0,04, demikian berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan sebesar 1% pada Likuiditas maka dipastikan harga saham menurun sejumlah -0,04. Besarnya nilai b2 adalah -0,04 yang menunjukkan Likuiditas bahwa mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham.
4. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (X3) sebesar 0,025 demikian berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan sebesar 1% pada Solvabilitas maka dipastikan harga saham naik sejumlah 0,025. Besarnya nilai b3 adalah 0,025 yang menunjukkan Solvabilitas bahwa mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham.
5. Nilai koefisien regresi variabel Aktivitas (X4) sebesar -1,355 demikian berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 satuan sebesar 1% pada Aktivitas maka dipastikan harga saham menurun sejumlah -1,355. Besarnya nilai b4 adalah -1,355 yang menunjukkan Aktivitas bahwa mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham.
6. Nilai pada poin e dapat dikatakan sebagai variabel tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini namun diyakini memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019:99) hipotesis adalah Pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

a. Uji Signifikansi

Menurut (Ghozali, 2021:98) uji t adalah pengujian hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil penelitian uji t:

Tabel 12 Uji Signifikansi

Model	Unstandardize Coeficiens		Standardize Coeficiens	t	Sig.
	B	Std. Error	Bea		
1 (Constant)	8.269	0.22		37.563	0.000
ROA	4.488	1.714	0.338	2.618	0.010
CR	-0.04	0.043	-0.091	-0.933	0.353
DER	0.025	0.044	0.057	0.572	0.569
TATO	-1.355	0.91	-0.191	-1.49	0.139

Jika diamati dari tabel 12 diketahui t hitung dari variabel Profitabilitas adalah 2,618, variabel Likuiditas adalah -933, variabel Solvabilitas adalah 572, dan variabel Aktivitas adalah -1,49. Tabell t diperlukan untuk

menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. T tabel yang akan digunakan dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dan tingkat kebebasan (dk) $n-k-1$, dan t tabel yang diperoleh adalah 1,98197.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, dan (Chandrarini, 2017:138) menyatakan bahwa uji tersebut menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kemudian dilakukan perbandingan antara F hitung dan F tabel, hasilnya di bawah ini:

Tabel 13 Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regresion	1.872	.121 ^b

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil F hitung adalah sebesar 1,872. Dan F tabel berdasarkan titik persentase distribusi F dan probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,45. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $1,87 < 2,45$, nilai signifikan $0,12 > 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Chandrarini, 2017:141) uji koefisien determinasi adalah merupakan ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen relatif terhadap perubahan variabel dependen. Berikut hasil penelitian uji koefisien determinasi:

Tabel 14

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square
1	.256 ^a	.065	.030

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,065 atau $0,065 \times 100\% = 6,5\%$. Hal ini menunjukkan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas sebesar 6,5% dan 93,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan dari temuan di atas, maka hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut

1. Profitabilitas secara parsial mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,618 dan t tabel yang telah disesuaikan dengan perhitungan t tabel = $\alpha/2$; $n-k-1$ lalu mendapatkan hasil sebesar 1,98197, sehingga dapat dibandingkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan nominal $2,618 > 1,98197$ dengan nilai koefisien regresi 4,488 yang menunjukkan searah (positif), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima.

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham di dukung oleh Teori Sinyal (Signaling Theory) yang artinya semakin perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset atau asetnya maka hal ini akan menarik perhatian para investor. Apabila nilai harga saham meningkat, maka ini dapat meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dalam hipotesis penelitian ini.

2. Likuiditas secara parsial mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,933 dan t tabel yang telah disesuaikan dengan perhitungan t tabel = $\alpha/2$; $n-k-1$ kemudian mendapatkan hasil sebesar 1,98197, sehingga dapat dibandingkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nominal $-0,933 < 1,98197$ dengan nilai koefisien regresi -0,040 yang menunjukkan tidak searah (negatif), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ditolak.

Jika suatu perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu, hal itu menunjukkan bahwa likuiditasnya kuat dan dapat digunakan sebagai sinyal oleh manajemen untuk menarik investor agar berinvestasi

dalam bisnis tersebut. Menurut teori keagenan, jika manajemen menempatkan prioritas tinggi pada likuiditas, maka perusahaan akan dapat membayar hutang jangka pendeknya.

Hasil Pembahasan di atas menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial negatif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima dalam hipotesis penelitian.

3. Solvabilitas secara parsial mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung yang telah diperoleh sebesar 0,572 dan t tabel yang telah disesuaikan dengan perhitungan t tabel = $a/2; n-k-1$ kemudian mendapatkan hasil sebesar 1,98197, sehingga dapat dibandingkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nominal $0,572 < 1,98197$ dengan nilai koefisien regresi 0,025 yang menunjukkan searah (positif), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ditolak.

Jika perusahaan mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya dengan baik maka menunjukkan bahwa Solvabilitas perusahaan itu baik sehingga manajemen mendapatkan sinyal baik bahwa hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk dapat menanam modal di perusahaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat memberikan sinyal negatif untuk para investor.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa Solvabilitas secara parsial positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima dalam hipotesis penelitian ini.

4. Aktivitas secara parsial mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung yang telah diperoleh sebesar -1,490 dan t tabel yang telah disesuaikan dengan perhitungan t tabel = $a/2; n-k-1$ lalu mendapatkan hasil sebesar 1,98197, sehingga dapat dibandingkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nominal $-1,490 < 1,98197$ dengan nilai koefisien regresi -1,355 yang menunjukkan tidak searah (negatif), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak.

Penelitian ini di dukung oleh Teori Sinyal bahwa Rasio aktivitas akan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan beroperasi yang dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan penjualan menunjukkan bahwa ia memiliki solvabilitas yang tinggi, yang dapat digunakan sebagai sinyal oleh manajemen untuk menarik investor untuk berpartisipasi dalam bisnis tersebut.

Hasil Pembahasan di atas menunjukkan bahwa secara parsial aktivitas negatif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima dalam hipotesis penelitian ini.

5. Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan aktivitas secara simultan mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan tabel 14 hasil tabel anova (uji f) dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,065, dengan syarat diterimanya sebesar $\leq 0,05$ maka dapat dibandingkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,121 > 0,05$. Hasil selanjutnya yaitu F hitung dengan perolehan sebesar 1,872 yang memiliki nilai lebih kecil dari F tabel melalui perhitungan ($F \text{ tabel} = \{k; n-k\}$) lalu mendapatkan hasil 2,45 sehingga dapat dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ untuk diterima, maka diperoleh $1,872 < 2,45$ dapat diambil kesimpulan keempat variabel independen secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Temuan uji koefisien determinasi, yang mengungkapkan bahwa nilai R square adalah 0,065 dan variabel dependennya adalah harga saham dan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, juga menjadi bukti lebih lanjut untuk klaim ini. Jelas bahwa hubungannya cukup lemah artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas dapat mempengaruhi harga saham sebesar 6,5 %, sedangkan variabel lainnya seperti Return on Equity (ROE), Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) yang tidak diuji dalam penelitian ini dapat mempengaruhi harga saham sebesar 93,5 %.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial positif berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

2. Likuiditas secara parsial negatif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
3. Solvabilitas secara parsial positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
4. Aktivitas secara parsial negatif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
5. Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Peneliti berargumen bahwa seluruh variabel independen yang telah peneliti sebutkan di atas diantaranya Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan, karena di duga pada tahun 2019-2021 terdapat pandemi covid-19 yang berdampak buruk terhadap tatanan perekonomian secara global, termasuk Indonesia, terkhusus bagi beberapa perusahaan tercatat dalam BEI yang masuk dalam daftar perusahaan LQ-45.

Saran berikut dapat diambil dari penelitian di atas:

1. Bagi Perusahaan dapat terus meningkatkan modal mereka dan menghasilkan lebih banyak keuntungan karena banyak perusahaan yang tertarik untuk menanamkan modal mereka sendiri.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan, penting untuk mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap nilai jual saham. Sangat penting bagi para investor yang ingin berinvestasi untuk melihat seberapa baik perusahaan berkembang melalui harga sahamnya
3. Bagi Karyawan Dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan harga saham perusahaan, karyawan harus lebih teliti dan menilai pekerjaan mereka.

REFERENSI

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. pada PT. PP Properti (TBK). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1210–1231.
- Ari Siswati. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Listing BEI). *Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2).
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: DeePublish.
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori*, Jakarta: Kasus, Dan Riset Bisnis. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Judul Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 399–407.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: IKAPI.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santy, V. A. D., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Suganda. (2018). *Teori Dan Perubahan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tannadi, B. (2019). *Judul Ilmu Saham*. Jakarta: IKAPI.
- Thian. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tirtono, T., Indarti, I., & Nurdhiana, N. (n.d.). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Sebelum Pandemi (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*.